



Persepsi Mahasiswa Program PPG UIN SMH Banten Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Muhamad Rifki Rijal⁽¹⁾, Roudlatul Jannah⁽²⁾, Yandinurmansyah⁽³⁾

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasamudin Banten, Indonesia

Email: ¹rifkirijal@uinbanten.ac.id, ²roudlatuljannah478@gmail.com,

³ynurmansyah225@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas kepada siswa untuk membuat suatu produk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan pandangan mahasiswa PPG UIN SMH Banten terhadap proses pembelajaran berbasis proyek, based learning. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket bahwa menunjukkan Pengetahuan mahasiswa PPG

terhadap model project based learning sangat baik berdasarkan perhitungan persentase sebesar 98 % pengetahuan mahasiswa sangat baik, Persepsi mahasiswa PPG ditinjau dari sisi Centrality 96, 1, Persepsi mahasiswa PPG ditinjau dari sisi Diving Question 97%, Persepsi mahasiswa PPG ditinjau dari sisi Constructive Investigation 97,6, Persepsi mahasiswa PPG ditinjau dari sisi Autonomy 97, 8 %, dan Persepsi mahasiswa PPG ditinjau dari sisi Realisme 99, %.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 08 – 2024

Disetujui pada : 20 – 08 – 2024

Dipublikasikan pada : 30 – 08 – 2024

Kata kunci:

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v4i3.1600>

Kata Kunci: Projek based Learning, Persepsi, Mahasiswa PPG

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting untuk mencetak peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak sehingga mampu menjadi bagian penting dalam kemajuan bangsa (Nurul'izza & Al-Kautsar, 2024). Guru atau pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan segala bentuk upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru menjadi patron atau tauladan bagi peserta didiknya (Kusnandar, 2010). Profesi guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Kompetensi guru tidak hanya diukur dari kemampuan menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik kepada siswa. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seseorang guru berasal dari proses pendidikan guru yang benar (Galih & Iriani, 2018).

Pada spektrum yang lebih luas, pengakuan atas profesi guru secara lateral memunculkan banyak gagasan. *Pertama*, diperlukan ekstrakapasitas untuk menyediakan gagasan. Guru yang profesional dalam jumlah yang cukup, sehingga peserta didik memasuki bangku sekolah tidak terjebak pada hal yang sia-sia akibat layanan pendidikan pembelajaran yang buruk (Philips, 2013). *Kedua*, regulasi yang implementasinya taat asas dalam penempatan dan penugasan guru tidak terjadi diskriminasi akses layanan pendidikan bagi mereka yang berada di titik terluar wilayah negara, di tempat-tempat yang sulit dijangkau karena terisolasi, dan di daerah-daerah yang penuh dengan konflik. *Ketiga*, komitmen guru untuk mewujudkan hak semua warga negara atas pendidikan yang berkualitas melalui pendanaan dan pengaturan negara atas sistem pendidikan. *Keempat*, meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan melalui penerapan yang efektif atas hak dan kebebasan profesional mereka. *Kelima*, menghilangkan segala bentuk diskriminasi layanan guru

dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, seksual, usia, agama, afiliasi politik, ataupun opini sosial dan ekonomi, suku bangsa, adat istiadat. *Keenam*, mendorong pemahaman toleransi, demokrasi, pembangunan berkelanjutan, perdagangan yang fair, layanan sosial, kesehatan, dan keamanan melalui solidaritas dan kerjasama antar anggota organisasi guru di manca negara, gerakan organisasi kekarya internasional, dan masyarakat madani (UPI, 2017).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 telah mengatur bahwasanya tugas guru adalah mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Meski begitu, hal ini juga dapat dijadikan sebagai permasalahan dalam sebuah perjalanan pendidikan dan pembelajaran, salah satunya masih banyak guru yang menurun dan belum sesuai dengan kompetensi di bidangnya. Untuk mengatasi permasalahan semacam ini, diperlukan adanya sebuah solusi yang nantinya berfungsi untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah Indonesia membuat sebuah program bernama PPG yakni Pendidikan Profesi Guru. PPG adalah program yang diselenggarakan oleh universitas untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam PPG ini adalah pembelajaran berbasis proyek atau yang biasa dikenal sebagai *Project Based Learning* atau PjBL. Dalam pelaksanaan PjBL, kegiatan pembelajaran berbasis pada keterlibatan aktif peserta didik dan sangat membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi mumpuni. Hal ini merupakan hal yang inheren dalam menggunakan sumber bahan ajar, dan pendidikan harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses kegiatan pembelajaran (Notanubun, 2019). Meskipun metode PjBL ini sudah lumrah digunakan, namun masih terdapat kendala-kendala yang kerap dihadapi dalam penerapannya, entah bagi siswa, maupun bagi guru.

Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dikonsepsikan pada proses yang berjenjang, berfokus pada masalah, dan pembelajaran sebagai sebuah unit yang bermakna dengan mengintegrasikan konsep-konsep sejumlah komponen pengetahuan, disiplin, dan kegiatan yang berlangsung dengan kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat mendesain sebuah pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran/perkuliahan (Jokopitoyo, 2016). PjBL dapat mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan mandiri (*inquiry*), melakukan penelitian dan pengkajian, menerapkan keterampilan dalam merencanakan (*Planning Skill*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dalam menuntaskan suatu kegiatan proyek, juga mendorong siswa untuk menerapkan interpersonal skill sebuah tim dilingkungan kerja dan kehidupan nyata.

Menurut Sentyasa *project based learning* dapat dilakukan dengan mengikuti lima langkah utama, yakni (Nayono dan Nuryadin, 2013): Pertama, a. Memuat gagasan umum dan orisinal, b. Penting dan menarik, c. Mendeskripsikan masalah kompleks, d. Mencerminkan hubungan berbagai gagasan, e. Mengutamakan pemecahan masalah *ill defined*. Kedua, menetapkan konteks belajar. Konteks belajar hendaknya memenuhi indikator berikut: a. Pertanyaan-pertanyaan proyek mempersoalkan masalah dunia nyata, b. Mengutamakan otonomi siswa, c. Melakukan inquiry dalam konteks masyarakat, d. Mahasiswa mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, e. Mahasiswa belajar dengan penuh kontrol atas diri sendiri, f. Mensimulasi kerja secara profesional. Ketiga, merencanakan segala aktivitas (Saefudin, 2014).

Project Based Learning adalah kegiatan berkelompok dengan teman sekelas untuk berusaha menyelesaikan proyek dengan saling memberikan pendapat atau bertukar pikiran atas permasalahan yang diangkat, dan ketika anak belajar mandiri maka bisa dengan banyak mencari sumber referensi dan menggabungkan pemahaman yang sudah dimiliki dengan mengaitkan hal baru dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto & Raharjo, 2012). Adanya permasalahan dapat memnerika tantangan bagi



anak serta kewajiban bagi guru untuk memberi arah dan memfasilitasi agar tidak terlalu jauh melebar dari materi yang sudah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dapat melatih kesabaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan juga sikap saling menghargai satu sama lain karena pasti akan ada pendapat berbeda sesama rekan sejawat. Saat produk dan hasil dari proyek tersebut sudah selesai mahasiswa harus mempresentasikan dan menjelaskan hasil dari kerja kelompoknya dan guru wajib memberikan masukan dan penilaian secara langsung (Ambarwati, 2008). Dengan ada dan diterapkannya PjBL peserta didik mampu untuk berinteraksi dengan guru maupun kelompok belajar untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan atau persepsi mahasiswa PPG di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tentang model pembelajaran *Project Based Learning* untuk siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi keilmuan di dunia pendidikan dan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan atau *field research* yakni suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil data penelitian di lokasi penelitian (Setyawan, 2024). Penelitian lapangan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Metodologi penelitian pada umumnya membicarakan mengenai strategi dan teknik yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tepat dan akurat untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui angket dan wawancara, yang kemudian dideskripsikan atau diuraikan berupa kata-kata. Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah: 1. Memeroleh data dan informasi dengan mengumpulkan dan membaca sejumlah literatur, 2. Menelaah sejumlah buku dan literatur lain yang telah dipilih tanpa memersoalkan keanekaragaman pandangan terhadap implementasi pembelajaran abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah, 3. Menganalisis data dan juga informasi yang telah didapatkan dengan senantiasa mengacu pada fokus penelitian, 4. Tabulasi, dalam langkah ini peneliti merapikan setiap jawaban dari responden ke dalam tabel dan diagram agar mempermudah pengolahan data. Dalam proses tabulasi juga kedua hasil angket penelitian persepsi guru dihitung dengan menggunakan presentase dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ dengan keterangan: f adalah Frekuensi jawaban responden, N adalah jumlah frekuensi atau banyaknya individu, P adalah angka presentase (Sugiyono, 2019). Setelah data sudah menjadi bentuk presentase, hasil pada angket dengan skala likert dikelompokkan sesuai dengan kategori dengan penjabaran sebagai berikut: a. 0-30% = Sangat Kurang, b. 31-40% = Kurang, c. 41-60% = Cukup, d. 61-80% = Baik, 81-100% = Sangat Baik (Ridwan, 2007). Penyajian data digunakan dalam bentuk naratif, hal ini dilakukan agar mempermudah pembaca untuk memahami hasil angket. Sedangkan penarikan Kesimpulan digunakan untuk meninjau hasil penelitian dengan teori yang digunakan (Hadel, 2006).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer terdiri dari mahasiswa PPG UIN SMH Banten yang sedang menjalani pembelajaran berbasis proyek, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, makalah, dan lain sebagainya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dalam memilih sampel yakni dengan kriteria sampel adalah mahasiswa PPG UIN SMH Banten berjumlah 165 responden yaitu terdiri dari mahasiswa PPG jurusan



PAI, Quran Hadist, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Pengambilan data menggunakan angket yang kemudian dikirim melalui *google form* sesuai dengan kebutuhan responden, dan juga dengan wawancara, yang kemudian dianalisis dengan Teknik analisis data Miles & Hubberman yakni pengambilan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengetahuan Mahasiswa PPG Terhadap Model Pembelajaran Project Based Learning

Penelitian ini dilakukan di wilayah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten yang bertempat di Kota Serang Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan kepada 165 mahasiswa PPG UIN SMH Banten dengan rentang waktu dari bulan Mei 2024 hingga Oktober 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menggunakan penyebaran angket kepada 165 mahasiswa PPG UIN SMH Banten, ditemukan bahwa 99,6% atau sekitar 164 mahasiswa PPG UIN SMH Banten pernah mendengar dan mengetahui mengenai pembelajaran berbasis proyek atau PjBL. Hal ini menunjukkan bahwasanya PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang masih eksis di kalangan mahasiswa dan guru. kemudian ditemukan bahwa 98,06% atau sekitar 162 mahasiswa PPG UIN SMH Banten sudah menunjukkan pegetahuannya terhadap pembelajarn PjBL, dan sisanya 0,4% atau 3 mahasiswa menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui model pembelajaran PjBL atau *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa 99,6% atau 164 mahasiswa PPG UIN SMH Banten yang mengetahui mengenai model pembelajaran PjBL ini adalah mahasiswa PPG jurusan Quran hadis, Fiqih dan Aqidah Ahlak, sedangkan untuk 0,4% atau sisanya adalah mahasiswa PAI, Fiqih, dan Quran Hadist.

Kemudian dalam penelitian ditemukan bahwa 99,2% atau sekitar 164 mahasiswa PPG UIN SMH Banten yang setuju bahwa model pembelajaran PjBL adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur. Kemudian terdapat 0,8% atau sekitar 1 mahasiswa PPG UIN SMH Banten yang tidak setuju jika model pembelajaran PjBL adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan secara terstruktur.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 95,6% atau sekitar 158 mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengetahui ciri-ciri dari model pembelajaran PjBL, dan sisanya sekitar 4,4% atau 7 mahasiswa PPG UIN SMH Banten masih belum mengetahui karakteristik pembelajaran PjBL.

Kemudian terkait langkah-langkah dari model pembelajaran PjBL, didapatkan hasil bahwa 94,8% atau sekitar 156 sudah mengetahui mengenai langkah-langkah model pembelajaran PjBL, dan 5,2% atau 9 orang mahasiswa PPG UIN SMH Banten masih belum mengetahui langkah-langkah dari model pembelajaran PjBL. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa mahasiswa PPG UIN SMH Banten sangat setuju bahwa pembelajaran projek harus menghasilkan produk dan hal ini dijawab oleh 87,1% atau 144 mahasiswa dan 12,9% atau 21 orang mahasiswa PPG UIN SMH Banten menyatakan pernyataan yag sebaliknya. Selanjutnya diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran PjBL ini sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari, hal ini kemudian disetujui oleh 96% atau 158 mahasiswa PPG UIN SMH Banten, dan sisanya 4% atau sekitar 7 mahasiswa menyatakan tidak.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa 52% atau sekitar 86 mahasiswa merasa terkendala waktu untuk melaksanakan model pembelajaran PjBL ini, sedangkan 48% 79 mahasiswa merasa tidak terkendala waktu dalam

melaksanakan model pembelajaran PjBL ini. Kemudian, dalam pelaksanaan model pembelajaran PjBL ini 40,7% atau sekitar 67 mahasiswa PPG UIN SMH Banten merasa terkendala sarana dan prasarana dalam melaksanakan model pembelajaran PjBL, sedangkan sisanya 59,3% atau sekitar 98 mahasiswa tidak merasa terkendala sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran PjBL.

B. Persepsi Mahasiswa PPG tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL)

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan untuk dapat menggambarkan objek terkait dengan persepsi mengenai mahasiswa dalam menerapkan model pembelajaran PjBL pada prodi PAI dan Bahasa Arab. Kemudian tujuan utama dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran terkait dengan persepsi mahasiswa PPG UIN SMH Banten.

Data angket persepsi mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran PjBL yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di kampus. Angket terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang disebarkan kepada 165 responden. Adapun terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana keberhasilan dan pengetahuan terkait model pembelajaran PjBL pada prodi PAI dan Bahasa Arab pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: *Centrality, Diving Question, Constructive Invetigation, Autonomy, dan Realisme*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengenai model pembelajaran PjBL terbilang sangat baik karena mencapai presentase sebesar 98%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa 92 mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengetahui mengenai model pembelajaran PjBL.

Centrality pada Project Based Learning merupakan projek yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Dalam indikator *Centrality* terdapat 5 pernyataan yang diberikan untuk mengetahui mengenai PjBL. Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dari angket, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: a) Pernyataan; Saya merasa lebih efektif dalam mengerjakan tugas dengan model pembelajaran berbasis projek. Dalam pandangan tersebut dapat diketahui berdasarkan statistik kuantitatif menunjukkan bahwa pembelajaran model PjBL sebanyak 62,2% mahasiswa PPG baik, untuk dilakukan pada kegiatan perkuliahan sebanyak 34,3% sangat baik, untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran 2,3 kurang setuju untuk dilakukan pada pembelajaran, dan sebanyak 2% tidak setuju untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran. b) Pernyataan; Pembelajaran menjadi pusat atau sebagai objek yang secara aktif belajar pada proses pembelajaran. dalam pandangan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa PPG telah menunjukkan bahwa pembelajaran model PjBL menunjukkan 41,9% mahasiswa PPG sangat baik untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran, 54,7% sangat baik untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran, 2,3% kurang setuju untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran, dan sebanyak 1,2% tidak setuju untuk dilakukan dalam pembelajaran. c) Pernyataan; Dalam proyek berbasis pembelajaran, saya merasa bahwa semua anggota tim memiliki peran yang setara dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pandangan tersebut dapat diketahui bahwa 47,2% mahasiswa berpendapat bahwa model pembelajaran PjBL sangat baik dilakukan dalam pembelajaran, 50% menyatakan bahwa bahwa PjBL baik dilakukan dalam pembelajaran, 2,3% kurang setuju jika PjBL dilakukan dalam pembelajaran, dan sisanya 0,6% menyatakan tidak setuju jika PjBL dilakukan dalam pembelajaran. d) Pernyataan; Saya merasa bahwa proyek berbasis pembelajaran telah meningkatkan keterampilan sosial saya, seperti kerjasama dan komunikasi. Didapatkan hasil bahwa 58,7% mahasiswa menyatakan pembelajaran PjBL sangat baik untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran, 39,5% menyatakan baik, 1,2% menyatakan kurang setuju,

dan sisanya 0,6% tidak setuju jika model pembelajaran PjBL dilakukan pada kegiatan pembelajaran. e) Pernyataan; Proyek berbasis pembelajaran memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk berkontribusi dan berbagi ide. Dalam pernyataan tersebut didapatkan pernyataan bahwa 53,3% mahasiswa PPG menyatakan sangat baik, 45,3% baik, 2,3% kurang setuju, dan sebanyak 0% yang menyatakan tidak setuju.

Diving Question, ialah difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarah kepada peserta didik untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan. Pada indikator ini terdapat 5 pertanyaan yang berkaitan dengan PjBL. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil sebagai berikut: a) Saya merasa lebih efektif jika menyelesaikan masalah yang diberikan pengajar diselesaikan secara mandiri berdasarkan prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa 20,3% mahasiswa menyatakan sangat baik, 55,2% menyatakan baik, 20,3% kurang setuju, dan 4,1% tidak setuju jika model pembelajaran PjBL dilakukan pada kegiatan pembelajaran. b) Pembelajar dapat memahami konsep atau pengetahuan secara mendalam. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 31,4% mahasiswa menyatakan baik, 62,8% menyatakan baik, 5,8% menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 0% menyatakan kurang setuju. c) Saya merasa proyek berbasis pembelajaran ini membantu saya memahami materi lebih baik daripada metode pengajaran konvensional. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 38,4% mahasiswa menyatakan sangat baik, 58,1% menyatakan baik, 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 0,6% menyatakan tidak setuju. d) Model pembelajaran berbasis proyek ini membantu saya mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dari pernyataan tersebut kemudian didapatkan hasil yakni 38,4% mahasiswa sangat setuju, 58,7% menyatakan setuju, 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. e) Model pembelajaran berbasis proyek ini membantu saya mengidentifikasi masalah-masalah dalam pendidikan dan mencari solusi untuk mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, didapatkan hasil 39,7% mahasiswa menyatakan sangat baik, 58% menyatakan baik, 2,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Constructive Investigation, pada PjBL siswa membangun pengetahuan dengan melakukan investigasi secara mandiri (guru sebagai fasilitator). Pada indikator ini terdapat 5 pernyataan *driving question* yang berkaitan dengan PjBL. Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dari *google form* peneliti telah menyimpulkan sebagai berikut: a) Pernyataan: Penerapan Model pembelajaran berbasis proyek mewujudkan imajinasi saya sebagai pengembang proyek. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil 28,8% menyatakan sangat setuju, 68,4% menyatakan setuju, 2,3% menyatakan kurang setuju, dan 0,6% menyatakan tidak setuju. b) Pernyataan; Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Dari pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 35,6% mahasiswa menyatakan setuju, 61,5% menyatakan setuju, 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. c) Saya mendapatkan pengalaman yang nyata dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dari pernyataan tersebut didapatkan hasil 35,1% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 61,4% menyatakan setuju, 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 0,6% menyatakan tidak setuju. d) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil 35,1% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 61,4% menyatakan setuju, 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 0,6% menyatakan tidak setuju.

Autonomy, dalam PjBL menurut *student centered* siswa sebagai *problem solver* dari masalah yang dibahas. Dalam indikator ini terdapat 5 pernyataan yang diajukan. a) Pernyataan; Model Pembelajaran berbasis Proyek membuat saya menemukan ide-ide baru untuk mengerjakan setiap tugas baru. Berdasarkan pernyataan ini didapatkan hasil yakni 36,2% sangat setuju, 61,5% setuju, 1,7%



kurang setuju, dan 0,6% tidak setuju. b) Pernyataan; PjBL mengembangkan keterampilan berpikir yang terintegrasi dalam proyek. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 37,9% sangat setuju, 59,2% setuju, 2,9% kurang setuju, dan 0% tidak setuju. c) Pernyataan; Saya merasa memiliki control atas cara saya akan menyelesaikan proyek-proyek dalam mata kuliah ini. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa 25,9% mahasiswa menyatakan setuju, 68,4% menyatakan baik, 5,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. d) Pernyataan; Saya merasa memiliki kebebasan untuk memilih topik atau yang sesuai dengan minat dan keahlian saya. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 29,7% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 66,9% mahasiswa menyatakan setuju, 5,2% menyatakan kurang setuju, dan 0,6% menyatakan tidak setuju. e) Saya merasa memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan ide dan solusi untuk proyek yang diberikan. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 24% menyatakan sangat setuju, 71,3% menyatakan setuju, 7% menyatakan kurang setuju, dan 0,6% menyatakan tidak setuju.

Realisme, yang artinya model pembelajaran PjBL ini merupakan suatu produk yang nyata “*Real*” karena mengungkap masalah yang ada di dunia nyata. Pada *Realisme* ini Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan serupa dengan situasi yang sebenarnya, aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional. Dalam indikator ini ada 6 pernyataan yang diajukan kepada responden. a) Pernyataan; Saya mendapatkan pengalaman yang nyata dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 34,7% sangat setuju, 61,8% menyatakan setuju, 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 0,6% menyatakan tidak setuju. b) Pernyataan; Pembelajar lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk yang nyata. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 35,8% mahasiswa menyatakan setuju, b) 59,5% menyatakan setuju. c) 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 1,7% menyatakan tidak setuju. c) Pernyataan; Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, saya menjadi tahu apa kesulitan dan keuntungan saya menggunakan PjBL. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 35,3% menyatakan sangat setuju, 61,8% menyatakan setuju, 1,7% menyatakan kurang setuju, dan 1,2% menyatakan tidak setuju. d) Pernyataan; Saya merasa yakin bahwa pengalaman dalam proyek berbasis pembelajaran ini akan membantu saya menjadi guru yang lebih siap di masa depan. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 46,8% menyatakan sangat setuju, 49,7% menyatakan setuju, 2,3% menyatakan kurang setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju. e) Pernyataan; Saya yakin bahwa proyek-proyek yang saya buat sangat membantu saya untuk memahami tantangan dan kompleksitas pekerjaan seorang guru di lapangan. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 36,4% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 60,7% menyatakan setuju, 1,7% menyatakan kurang setuju, dan 1,2% menyatakan tidak setuju. f) Pernyataan; Saya yakin proyek yang saya selesaikan dalam mata kuliah ini mencerminkan situasi nyata dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yakni 40,5% menyatakan sangat setuju, 57,8% menyatakan setuju, 1,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka didapatkan pembahasan sebagai berikut:

A. Pengetahuan Mahasiswa PPG terhadap Pembelajaran *Project Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99,6% mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengetahui mengenai model pembelajaran *Project Based Learning*.

Rata-rata mahasiswa PPG UIN SMH Banten memiliki persepsi yang sama mengenai model pembelajaran PjBL yakni sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (Projek) yang menghasilkan suatu produk. Hal ini selaras dengan pernyataan Alhayat et al (2023) yang menyatakan bahwa “model Project-Based Learning yaitu model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik”. Kosasih (2014) juga menyatakan bahwa “Project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran ini difokuskan ke dalam pemecahan masalah yang menjadi tujuan utama dari proses belajar sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena dalam belajar tidak hanya mengerti apa yang dipelajari tetapi membuat peserta didik menjadi tahu apa manfaat dari pembelajaran tersebut untuk lingkungan sekitarnya“. Kemudian 99,2% mahasiswa mengetahui bahwasanya model pembelajaran PjBL adalah pembelajaran sistematis yang melibatkan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan proyek, hal ini juga selaras dengan pernyataan Kusnayati (2020) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran Project Based Learning adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk“. Kemudian 95,6% mahasiswa PPh UIN SMH Banten mengetahui ciri-ciri dari model pembelajaran PjBL, adapun model pembelajaran PjBL menurut Kemendikbud (Suherti & Maryam, 2016) “Ciri-ciri model pembelajaran PjBL diantaranya adalah: a) adanya permasalahan atau tantangan yang kompleks, b) Siswa mendesain proses penyelesaian permasalahan atau tantangan yang diajukan dengan mengutamakan penyelidikan, c) Siswa mempelajari dan menerapkan keterampilan serta pengetahuan yang dimilikinya dalam berbagai konteks ketika mengerjakan proyek, d) Siswa bekerja dalam tim kooperatif demikian juga pada saat mendiskusikannya dengan guru e) Siswa mempraktekkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan dewasa mereka dan karir, f) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan, g) Produk akhir siswa dalam mengerjakan proyek akan dievaluasi. Selanjutnya terdapat 987,1% mahasiswa PPG UIN SMH Banten yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL harus menghasilkan produk, sedangkan 12,9% lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL tidak harus selalu menghasilkan produk. Meski begitu, pada dasarnya PjBL tidak hanya terfokus pada hasil akhirnya, melainkan juga pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalah dan tantangan, yang akhirnya akan menghasilkan sebuah produk (Teknik Informatika Universitas Bina Dharma, 2020). Selanjutnya terdapat 96% mahasiswa PPG UIN SMH Banten yang menyatakan bahwa proyek dalam PjBL ini dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan proyek dalam PjBL pada umumnya bersumber dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indarta et al (2022) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan pembelajaran yang akan menghubungkan siswa dengan masalah yang dihadapi dan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari”.

B. Persepsi Mahasiswa PPG tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengenai model pembelajaran PjBL ditinjau dari prinsip *Centrality* sebesar 96,1%, ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki persepsi bahwa model pembelajaran PjBL esensi dari kurikulum. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wena (2014) yang menyatakan bahwa Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktik dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam pembelajaran berbasis proyek, proyek adalah strategi pembelajaran; siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengenai model pembelajaran PjBL ditinjau dari prinsip *Driving Question* sebesar 97,6%, ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG UIN SMH Banten memiliki persepsi bahwa model pembelajaran PjBL bahwa kerja proyek berfokus berbasis “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu (Wena, 2014).

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengenai model pembelajaran PjBL ditinjau dari prinsip *Constructiv Investigation* sebesar 97,6% dan hal ini bernilai sangat baik. Dalam hal ini mahasiswa PPG UIN SMH Banten menyatakan bahwa penentuan jenis proyek haruslah dapat mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengenai model pembelajaran PjBL ditinjau dari prinsip *Autonomy* sebesar 97,08%. Dalam menjalankan proyek pesertadidik diberikan kebebasan atau otonomi dalam melaksanakan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri atau secara inquiry. Oleh karena itu, lembar kerja siswa, petunjuk kerja pratikum, dan sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek (Wena, 2014).

Kemudian Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPG UIN SMH Banten mengenai model pembelajaran PjBL ditinjau dari prinsip *Realisme* sebesar 99%, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL merupakan suatu bentuk yang nyata, dalam artian Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistis kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya. Pembelajaran berbasis proyek mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan yang autentik bukan simulasi, bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terkait dengan pengetahuan proyek based learning dalam kategori sangat baik dengan kecenderungan presentase 98 %. Persepsi mahasiswa PPG pada aspek implemtasi berada dikategori sangat baik dan cenderung rata-rata. Pengetahuan mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran model PJBL sudah 35,6% mahasiswa PPG sangat baik. Pandangan dari mahasiswa PPG telah di ketahui berdasarkan statistik kuantitatif telah menunjukan bahwa pembelajaran model PJBL sudah 37,9% sangat baik untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran, 59,2% baik



untuk dilakukan pada kegiatan pembelajaran, 2,9% kurang setuju dilakukan pada kegiatan pembelajaran,

DAFTAR RUJUKAN

- Kusnandar (2010). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru / Kunandar*
- Nayono, S., E., & Nuryadin E. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Computer Aided Design*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY, 21(4), 340-347, [10.21831/jptk.v21i4.9461](https://doi.org/10.21831/jptk.v21i4.9461).
- Galih, A., & Iriani, C., (2018). *Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG*. Jurnal Pendidikan Sejarah 7(1). 66–83. <https://doi.org/10.21009/jps.071.05>.
- Phillips, P. (2013). *Professional Development as a Critical Component of Continuing Teacher Quality*. Australian Journal of Teacher Education. 33(1), 37-45.
- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar”. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 7(1), 105-116.
- Ambarwati, R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sudut. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 8(1), 1757-1772.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadeli. (2016). *Metode Penelitian Kependidikan*. Padang: Quantum Teaching.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indonesia, Universitas Pendidikan. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan 17(2), 158–66.
- Jokopitoyo, B., D. (2016). Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI SMK N 1 Seyegan, <http://eprints.uny.ac.id/33313/1/BAMBANG-DWI-JOKOPITOYO/10505244008>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusnayati, K., Komariyah, L., & Saputra, Y. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Tour Builder Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kaliorang (Materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan). Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi, 1 (2), 94–106.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital (Abad 21). Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 3(2). 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>.



- Nurul'izza, F., Rimaelina, I., & Al-Kautsar, I. A. (2024). Penerapan Tata Tertib Sebagai Upaya Meningkatkan Karakteristik Kedisiplinan Santri di Yayasan Ash-Shibyan Desa Mekarmaju. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 386-391.
- PjBL, T. (2020). Panduan Project Based Learning. Teknik Informatika Univesitas Bina Darma.
- Saefudin. Pembelajaran Efektif. (2014). Jakarta: Pustaka Pelajar
- Setyawan, M., D. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Kehidupan Multikultural Peserta Didik di Sekolah (Studi Deskriptif Pada Kelas X Sma Negeri 2 Kota Tangerang). Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta..
- Suherti, E., & Maryam. R., S. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Universitas Pasundan: PGSD.
- Wena, M. (2014). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Bumi Aksara.